

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN**

#### **A. Kajian Teori**

Serangkaian pengertian dari teori-teori yang berhubungan dengan variabel dalam suatu penelitian dapat disebut kajian teori. Kajian teori ini bertujuan untuk menggali secara lebih detail terkait variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian tersebut. Berdasarkan penelitian ini, disusun mengenai bidang ilmu yang berkaitan dengan fokus dalam penelitian seperti berikut ini.

#### **1. Kedudukan Pembelajaran Mengonstruksi Teks Eksplanasi dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas XI Berdasarkan Kurikulum Merdeka**

Pendidikan karakter dan capaian peserta didik merupakan aspek penting dalam pembelajaran abad 21. Nurhayatin (2020, hlm. 525), mengatakan “Peserta didik diharapkan memiliki kemampuan 4C, yaitu berkolaborasi (*Collaborative*), berkomunikasi (*Communicative*), berpikir kritis (*Critical thinking*), dan kreativitas (*Creativity*) untuk mencapai tujuan pembelajaran abad ke-21.” Dengan demikian, peserta didik dapat berinteraksi secara aktif, memecahkan masalah secara inovatif, dan mengembangkan ide-ide baru yang bermanfaat.

Kurikulum dalam pendidikan berperan sebagai perencanaan dan peraturan untuk pedoman pendidikan yang baik. Menurut Kebudayaan (2021, hlm. 9), “Kurikulum merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi.” Seorang pendidik mendapat kebebasan dalam menentukan perangkat ajar apa saja untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan proses belajar mengajar. Pada pembelajaran mengonstruksi teks eksplanasi, peserta didik harus dapat berpikir kreatif dan berpikir kritis dalam menyusun sebuah kalimat.

Teks eksplanasi pada kurikulum merdeka diajarkan untuk membekali peserta didik supaya tidak hanya memahami teks eksplanasi, tetapi juga untuk dapat menulis teks tersebut dengan baik dan utuh. Pembelajaran mengonstruksi teks eksplanasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas XI berdasarkan

kurikulum merdeka bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik pada keterampilan menulis teks eksplanasi secara baik, jelas, sistematis, dan rinci.

Teks eksplanasi dalam kurikulum merdeka berperan penting membantu peserta didik untuk memahami dan menjelaskan berbagai fenomena yang terjadi di sekitar lingkungan tempat mereka. Oleh karena itu, kurikulum merdeka berperan dalam meningkatkan kemampuan peserta didik pada keterampilan menulis teks eksplanasi pada pembelajaran berbasis teks.

## **2. Teks Eksplanasi**

Melaksanakan pembelajaran yang baik dapat dimulai dari bahan ajar yang digunakan. Bahan ajar ini berisi materi, metode pembelajaran, dan langkah-langkah pembelajaran.

Memilih bahan ajar yang tepat dapat menciptakan pembelajaran menjadi menarik dan dapat meningkatkan minat pada pembelajaran peserta didik. Menurut Nurhayatin dan Mahendra (2022, hlm. 29-30), “Bahan ajar sebagai modal pendidik untuk mempersiapkan materi pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik. Bahan ajar akan memengaruhi keberhasilan peserta didik dalam proses belajar, maka perlu dirumuskan bahan ajar yang mampu mendukung terselenggarakannya pendidikan yang baik, khususnya dalam hal ini adalah mata pelajaran Bahasa Indonesia.” Artinya, bahan ajar memengaruhi setiap proses kegiatan pembelajaran.

Bahan ajar yang bervariasi dapat menambah minat dan pemahaman peserta didik menjadi lebih baik tentang materi pembelajaran. Maka dari itu, pemilihan bahan ajar sangat penting untuk menciptakan proses pembelajaran yang signifikan.

### **a. Pengertian Teks Eksplanasi**

Teks eksplanasi merupakan salah satu teks yang berada pada kurikulum merdeka dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Menurut Purba, dkk. (2021, hlm. 2), “Teks eksplanasi adalah teks yang memaparkan penjelasan informasi tentang fenomena kausalitas. Fenomena-fenomena tersebut bisa berupa fenomena hukum, fenomena ekonomi, maupun fenomena alam.” Penjelasan tentang fenomena dalam teks eksplanasi dapat ditentukan dari sebab akibat terjadinya fenomena.

Teks eksplanasi berhubungan dengan semua fenomena yang terjadi. Menurut Budi (2017, hlm. 68), “Teks eksplanasi adalah teks yang menjelaskan proses terjadinya serangkaian peristiwa secara alamiah dan peristiwa sosial.” Pembelajaran ini memfokuskan pada pembelajaran menulis teks. Kegiatan menulis ini dapat menuangkan pikiran dan ide yang dimiliki.

Pembelajaran teks eksplanasi terdapat dalam kurikulum merdeka. Purba, dkk. (2021, hlm. 3), mengatakan “Pembelajaran menulis teks eksplanasi merupakan salah satu bagian materi dari pelajaran bahasa Indonesia di SMA. Pembelajaran menulis teks eksplanasi menuntut materi capaian pembelajarannya yang dituangkan dalam ATP pada kurikulum merdeka.” ATP ini mendeskripsikan bagaimana kompetensi dasar mengonstruksi teks eksplanasi di kurikulum merdeka pada pembelajaran bahasa Indonesia.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa teks eksplanasi berisi penjelasan fenomena yang diambil dari topik yang ditentukan. Teks eksplanasi ini dapat berhubungan dengan kehidupan di lingkungan sekitar.

#### **b. Ciri-ciri Teks Eksplanasi**

Teks eksplanasi memiliki ciri sebagai pembeda dari teks lainnya. Ciri pokok teks eksplanasi yaitu untuk menjelaskan proses terjadinya fenomena terhadap pembaca. Ciri-ciri teks eksplanasi menurut Purba, dkk. (2021, hlm. 6) sebagai berikut.

- 1) Fokus pada hal umum (general) menjelaskan mengenai fenomena alam atau peristiwa sosial.
- 2) Menggunakan lebih banyak kata kerja material.
- 3) Menggunakan konjungsi waktu misalnya jika, bila, sehingga, sebelum, pertama dan kemudian.
- 4) Menggunakan kalimat pasif.
- 5) Menggunakan istilah ilmiah.
- 6) Bahasanya ringkas, menarik, dan jelas.
- 7) Memaparkan atau menjelaskan tentang mengapa dan bagaimana atau menjelaskan informasi tentang mengapa dan bagaimana sesuatu terjadi.
- 8) Memuat penjelasan yang bersifat ilmiah dan sistematis.

Dari beberapa ciri yang diuraikan di atas, teks eksplanasi berfokus pada hal umum mengenai suatu fenomena, menggunakan banyak kaidah kebahasaan terutama konjungsi waktu, menggunakan kalimat pasif, istilah ilmiah, ringkas dan menarik. Serta memaparkan penjelasan sesuatu terjadi.

Ciri dalam teks eksplanasi dapat berfungsi sebagai pembeda dengan teks lainnya. Seperti ciri teks eksplanasi menurut Vitaria (2020, hlm. 243-244) sebagai berikut.

- 1) Strukturnya terdiri dari pernyataan umum urutan sebab akibat, dan interpretasi.
- 2) Memuat informasi berdasarkan fakta “faktual”.
- 3) Faktualnya itu memuat informasi yang bersifat ilmiah atau keilmuan seperti sains dan yang lainnya.

Dari beberapa ciri di atas, teks eksplanasi memaparkan bagaimana suatu fenomena dapat terjadi yang bersifat ilmiah. Dipaparkan dengan sistematis dan sesuai urutan kejadian.

Sedangkan ciri-ciri teks eksplanasi menurut Sari, dkk. (2020, hlm. 294) sebagai berikut.

1. Memuat istilah.
2. Struktur kalimatnya menggunakan kata sambung yang menunjukkan hubungan sebab akibat.
3. Menjelaskan kondisi (menjelaskan fenomena bukan menceritakan masa lalu).
4. Penggunaan konjungsi urutan/sekuens.

Dari beberapa ciri yang telah dipaparkan, teks eksplanasi memuat istilah di mana strukturnya menggunakan kata sambung, menjelaskan suatu fenomena, dan menggunakan konjungsi urutan waktu.

Dari beberapa pendapat di atas, ciri teks eksplanasi yaitu berfokus pada hal umum mengenai suatu fenomena, menggunakan banyak kaidah kebahasaan terutama konjungsi waktu, menggunakan kalimat pasif, istilah ilmiah, ringkas dan menarik. Serta memaparkan penjelasan sesuatu terjadi. memaparkan proses terjadinya suatu fenomena yang bersifat ilmiah. Dipaparkan dengan sistematis dan sesuai urutan kejadian. Juga teks eksplanasi menggunakan kata sambung.

### **c. Struktur Teks Eksplanasi**

Kegiatan menulis tidak dapat lepas dari yang namanya struktur. Sama halnya dengan teks eksplanasi, dalam penulisannya mengharuskan mengikuti peraturan yang telah ditentukan. Struktur teks eksplanasi menurut Purba, dkk. (2021, hlm. 6-7) sebagai berikut.

- 1) Bagian pernyataan umum: berisi informasi singkat tentang apa yang dibicarakan, berisi 1 statemen umum tentang suatu topik, yang akan

dijelaskan proses keberadaannya, proses terjadinya, proses terbentuknya dan seterusnya. Pembukaan harus bersifat ringkas, menarik, dan jelas.

- 2) Bagian deretan penjelas: berisi urutan uraian atau penjelasan tentang peristiwa yang terjadi. Menjelaskan proses keberadaan atau proses terjadinya. Paragraf sangat relatif untuk menjawab pertanyaan bagaimana yang jawabannya berupa statemen atau pertanyaan. Mengingat teks eksplanasi menjelaskan mengenai proses, isi perlu dijelaskan secara bertahap atau berurut, pertama, kedua, ketiga, atau pertama, berikutnya, terakhir.
- 3) Bagian interpretasi: berisi pendapat singkat menulis tentang peristiwa terjadi berisi kesimpulan atau pertanyaan tentang topik atau proses yang dijelaskan. Bagian ini merupakan penutup teks eksplanasi (boleh ada atau tidak ada).

Berdasarkan pemaparan di atas, teks eksplanasi memiliki 3 bagian struktur. Pertama, pernyataan umum berisi tentang topik dengan informasi yang singkat. Kedua, deretan penjelas berisi kesimpulan mengenai pendapat proses terjadinya suatu fenomena. Berbeda dengan Mashun (2014, hlm. 189), mengatakan “Teks eksplanasi memiliki struktur seperti pernyataan umum (pembukaan), deretan penjelas (isi), dan interpretasi (penutup).”

Sedangkan struktur teks eksplanasi menurut Rianto dalam Purba, dkk. (2021, hlm. 6-7) sebagai berikut:

- 1) Judul  
Judul teks eksplanasi menggambarkan fenomena yang hendak dijelaskan.
- 2) Pernyataan Umum  
Pernyataan umum dalam teks eksplanasi dapat kami definisi subjek fenomena yang dijelaskan, karakteristik umum, atau mengapa suatu fenomena terjadi.
- 3) Urutan Proses Terjadinya Fenomena  
Menjelaskan urutan (bagaimana terjadinya atau bagaimana cara bekerjanya atau syarat kondisi terjadinya) suatu fenomena.
- 4) Penutup/Simpulan  
Penutup dapat berisi simpulan atau opini penulis tentang fenomena yang dijelaskan.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli tentang struktur teks eksplanasi di atas, dapat disimpulkan bahwa struktur teks eksplanasi memiliki tiga bagian, yaitu penjelasan umum, deretan penjelas, dan interpretasi. Proses kejadian fenomena disusun oleh hubungan sebab akibat yang terjadi.

#### d. Kaidah Kebahasaan Teks Eksplanasi

Kaidah kebahasaan sudah pasti ditentukan dalam sebuah penulisan teks. Teks eksplanasi pun memiliki kaidah kebahasaan yang menjadi acuan dalam penulisan. Menurut Rianto dalam Purba, dkk. (2021, hlm. 7) teks eksplanasi memiliki kaidah kebahasaan sebagai berikut.

- 1) Memuat istilah
- 2) Memuat nomina
- 3) Memuat verba material dan tingkah laku
- 4) Menggunakan konjungsi temporer
- 5) Menggunakan konjungsi kausalitas

Dari uraian kaidah kebahasaan di atas, kebahasaan teks eksplanasi terdiri dari istilah, nomina, adanya verba material dan tingkah laku, penggunaan konjungsi temporer, serta penggunaan konjungsi kausalitas. Dari uraian di atas, kebahasaan menulis teks eksplanasi terdiri dari istilah, nomina, verba material dan tingkah laku, konjungsi temporer, serta konjungsi kausalitas.

Sedangkan kaidah kebahasaan menurut Priyanti dalam Purba, dkk. (2021, hlm. 7) sebagai berikut.

- 1) Fokus pada hal umum (*generic*) bukan manusia.
- 2) Dimungkinkan menggunakan istilah-istilah.
- 3) Lebih banyak menggunakan kata kerja aktif.
- 4) Menggunakan konjungsi waktu dan klausul, misalnya *jika, bila, sehingga, sebelum, pertama, dan kemudian*.
- 5) Menggunakan kalimat pasif.
- 6) Untuk membuat justifikasi (putusan) bahwa sesuatu yang diterangkan itu benar adanya.

Dari uraian di atas, kebahasaan teks eksplanasi berfokus pada kejadian umum, terdapat istilah, terdapat kata kerja aktif, konjungsi waktu, dan kalimat pasif, serta benar adanya.

Ciri-ciri kaidah kebahasaan menurut Fitri dan Zulfikarni (2019, hlm. 23) ada dua, yaitu:

- 1) Konjungsi kausalitas yaitu sebab, karena, oleh karena itu, oleh sebab itu dan sehingga.
- 2) Konjungsi kronologis. Konjungsi yang termasuk konjungsi kronologis yaitu, kemudian, lalu, setelah itu, dan pada akhirnya.

Dari uraian di atas, kaidah kebahasaan teks eksplanasi terdapat konjungsi kausalitas dan kronologis yang menjelaskan bagaimana proses terjadinya suatu fenomena.

Dari beberapa pendapat tentang kaidah kebahasaan di atas, dapat disimpulkan teks eksplanasi menggunakan banyak kaidah kebahasaan. Penggunaan istilah-istilah, kata kerja aktif, konjungsi waktu, kalimat pasif, benar adanya menggunakan nomina, hingga penggunaan konjungsi kausalitas.

#### **e. Langkah-langkah Menulis Teks Eksplanasi**

Menulis teks eksplanasi perlu melalui tahapan-tahapan yang disiapkan. Menurut Setyaningsih dan Santhi dalam Arohimah (2020, hlm.18), “Langkah-langkah menulis teks eksplanasi diawali dengan menentukan topik atau tema, kemudian menentukan tujuan penulisan, mengumpulkan data dari berbagai sumber, menyusun kerangka teks, lalu mengembangkan kerangka menjadi teks eksplanasi.” Sehingga penulisan teks eksplanasi dapat tersistematisasi dengan baik.

Pola-pola pengembangan dalam teks eksplanasi diperlukan seperti pola pengembangan teks eksplanasi menurut Suherly (2017, hlm. 67) sebagai berikut.

- 1) Pola Pengembangan Sebab-Akibat  
Pengembangan teks eksplanasi dapat menggunakan pola sebab-akibat. Dalam hal ini sebab dapat bertindak sebagai gagasan umum, sedangkan akibat dijadikan sebagai gagasan umum, maka perlu dikemukakan sejumlah sebab sebagai perinciannya.  
Persoalan sebab-akibat sebenarnya sangat dekat hubungannya dengan proses itu dapat disebut proses kausalitas.
- 2) Pola pengembangan proses  
Proses merupakan suatu urusan dari tindakan-tindakan atau perbuatan-perbuatan untuk menciptakan atau menghasilkan sesuatu atau per-urutan dari suatu kejadian atau peristiwa. Untuk menyusun sebuah proses. Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut.
  - a) Mengetahui perincian-perincian secara menyeluruh.
  - b) Membagi proses tersebut menurut tahap-tahap kejadian.
  - c) Menjelaskan setiap urutan itu ke dalam detail-detail yang tegas sehingga pembaca dapat melihat seluruh proses itu dengan jelas.

Langkah-langkah menulis teks eksplanasi dalam Kemendikbud (2017, hlm. 150) sebagai berikut.

- 1) Menentukan topik atau suatu kejadian yang menarik, dikuasai, dan aktual.

- 2) Menyusun kerangka teks, yakni dengan mengembangkan topik utama ke dalam rincian-rincian topik yang lebih spesifik. Topik-topik itu dapat disusun dengan urutan kronologis atau kausalitas.
- 3) Mengumpulkan bahan, berupa fakta atau pendapat ahli terkait dengan kejadian yang dituliskan dari beberapa sumber, misalnya melalui observasi lapangan atau studi literatur.
- 4) Mengembangkan kerangka yang disusun menjadi teks eksplanasi yang lengkap dan utuh dengan memperhatikan struktur bakunya: identifikasi fenomena/kejadian, rangkaian kejadian, dan ulasan. Perhatikan pula kaidah-kaidah kebahasaan yang berlaku pada teks eksplanasi.

Dari beberapa pendapat di atas, langkah untuk menulis teks eksplanasi dapat dimulai dari menentukan topik terlebih dahulu. Lalu menyusun kerangka dan mengumpulkan bahan. Sampai mengembangkan kerangka teks yang telah disusun menjadi sebuah teks eksplanasi yang utuh.

### **3. Model Pembelajaran Generatif**

Pendidik berpedoman pada model pembelajaran dalam merancang kegiatan belajar mengajar. Kreativitas pendidik dalam menggunakan model pembelajaran yang bervariasi akan membangkitkan rasa keingintahuan peserta didik dalam menjalankan proses pembelajaran.

Merancang model pembelajaran memerlukan inovasi dari pendidik agar tercapainya tujuan pembelajaran. Nurhayatin (2020, hlm. 526) mengatakan bahwa model pembelajaran yang menarik dan berhubungan dapat membangkitkan minat peserta didik juga menjadikan kegiatan pembelajaran lebih bermakna. Model pembelajaran yang relevan sangat penting dalam menciptakan kegiatan belajar mengajar yang efisien dan efektif.

Memilih model pembelajaran yang sesuai dapat mengembangkan potensi belajar peserta didik. Oleh karena itu, model pembelajaran generatif diterapkan pada pembelajaran mengonstruksi teks eksplanasi untuk membantu mengembangkan keterampilan peserta didik.

#### **a. Pengertian Model Pembelajaran Generatif**

Kegiatan belajar mengajar tidak luput dari model pembelajaran yang digunakan. Shoimin (2020, hlm. 77), mengatakan “Pembelajaran Generatif adalah suatu penjelasan mengenai bagaimana seorang peserta didik dapat membentuk pengetahuan dalam pikirannya, seperti membangun ide atau pendapat tentang suatu fenomena atau membentuk arti untuk suatu istilah, dan juga menciptakan



strategi untuk sampai pada suatu penjelasan tentang pertanyaan bagaimana dan mengapa.” Model ini sangat cocok untuk membangun ide peserta didik dan menuangkannya ke dalam tulisan.

Pengetahuan peserta didik dapat dikembangkan melalui interaksi di dalam kelas. Osborne dan Wittrock dalam Siswanto dan Arini (2016, hlm.), mengatakan “Model pembelajaran generatif ini merupakan suatu model pembelajaran yang menekankan pada pengintegrasian secara aktif dari pengetahuan baru dengan menggunakan pengetahuan yang sudah dimiliki oleh peserta didik sebelumnya.” Oleh karena itu, Pengetahuan peserta didik berkembang dengan signifikan.

Effendi, dkk. (2023), mengatakan “Model pembelajaran generatif menekankan untuk menciptakan pengetahuan yang telah dimiliki oleh peserta didik yang nantinya akan dihubungkan dengan pengetahuan yang ada.” Model pembelajaran generatif ini merupakan model pembelajaran yang memfasilitasi peserta didik memperoleh memberikan fasilitas kepada peserta didik untuk memperoleh ide dari informasi melalui semua rangkaian stimulus atau rangsangan secara eksternal.

Melalui proses di atas, peserta didik diharapkan dapat mengonstruksi teks eksplanasi dari informasi baru dengan berusaha sendiri. Dengan model generatif ini, peserta didik diarahkan untuk membangun pengetahuan dan ide dengan menerima informasi secara aktif.

#### **b. Sintak Model Pembelajaran Generatif**

Pembelajaran menggunakan model generatif ada beberapa langkah/tahapan yang perlu diperhatikan. Menurut Shoimin (2020, hlm. 78) ada 5 tahapan dalam model pembelajaran Generatif, yaitu:

- 1) Tahap orientasi, yaitu siswa diberi kesempatan untuk membangun kesan mengenai konsep yang sedang dipelajari dengan mengaitkan materi dengan pengalaman sehari-hari. Tujuannya agar siswa termotivasi mempelajari konsep tersebut.
- 2) Tahap pengungkapan ide, yaitu siswa diberi kesempatan untuk mengemukakan ide mereka mengenai konsep yang dipelajari. Pada tahap ini siswa akan menyadari bahwa ada pendapat yang berbeda mengenai konsep tersebut.
- 3) Tahap tantangan dan restrukturisasi, yaitu guru menyiapkan suasana di mana siswa diminta membandingkan pendapatnya dengan pendapat siswa lain dan mengemukakan keunggulan dari pendapat mereka tentang konsep yang dipelajari. Kemudian, guru mengusulkan peragaan demonstrasi untuk

menguji kebenaran pendapat siswa. Pada tahap ini siswa sudah mulai mengubah struktur pemahaman mereka (*conceptual change*).

- 4) Tahap penerapan, yaitu kegiatan di mana siswa diberi kesempatan untuk menguji ide alternatif yang mereka bangun untuk menyelesaikan persoalan yang bervariasi. Siswa diharapkan mampu mengevaluasi keunggulan konsep baru yang dia kembangkan. Melalui tahap ini guru dapat meminta siswa menyelesaikan persoalan, baik yang sederhana maupun yang kompleks.
- 5) Tahap melihat kembali, yaitu siswa diberi kesempatan untuk mengevaluasi kelemahan dari konsep yang lama. Siswa juga diharapkan dapat mengingat kembali apa saja yang mereka pelajari selama pelajaran.

Uraian di atas menunjukkan beberapa langkah pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran generatif. Awalan di mulai dengan mengorientasi peserta didik lalu pengungkapan ide. Setelah itu melakukan tahap tantangan dan penerapan. Terakhir peserta didik mengevaluasi hasil pembelajaran yang telah dikerjakan.

Peran pendidik sebagai pendorong dalam model generatif dalam memotivasi peserta didik. Menurut Wijaya, dkk. (2014, hlm. 3), “Model pembelajaran ini terdiri dari empat fase yaitu fase eksplorasi, pemusatan, tantangan dan aplikasi. Model pembelajaran ini cocok untuk mengembangkan pengetahuan peserta didik. Misalnya model ini terdapat fase aplikasi, yang merupakan fase pendidik memberikan permasalahan kepada peserta didik untuk mengaplikasikan konsep-konsep yang telah dipelajari.” Oleh karena itu, diperlukan kegiatan pembelajaran yang elaborasi dalam penerapannya.

Menurut Alba, dkk. (2013, hlm. 2), “Model pembelajaran generatif mempunyai empat tahapan, yaitu (1) *the preliminary step* (tahap persiapan), (2) *the focus step* (tahap pemfokuskan), (3) *the challenge step* (tahap tantangan), dan (4) *the application step* (tahap aplikasi).” Dimulai dari mempersiapkan kegiatan pembelajaran seperti memberikan stimulus, memfokuskan setiap peserta didik, memberikan peragaan sebagai pembanding untuk menguji kebenaran kepada peserta didik, dan pemberian permasalahan.

Beberapa pendapat ahli di atas, disimpulkan bahwa model generatif mempunyai sintak tahap orientasi hingga tahap melihat kembali. Untuk mendapat hasil belajar yang baik, harus melakukan semua tahapan dari sintak.

### c. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Generatif

Dalam mengaplikasikan suatu model atau strategi pembelajaran pastinya memiliki kelebihan dan kekurangan. Alba, dkk. (2013, hlm. 2), menyebutkan “Keuntungan menggunakan pembelajaran generatif adalah setiap peserta didik terlibat aktif dalam pembelajaran. Peserta didik dengan kemampuan berbeda dapat mengalami suatu peningkatan hasil belajar dengan adanya pembentukan kelompok dan juga peserta didik bertambah antusias dan mendukung sukarela dalam memperhatikan pembelajaran.” Shoimin (2020, hlm. 79-80) menyatakan kelebihan dan kekurangan dalam model generatif ini sebagai berikut:

- 1) Kelebihan
  - a) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan pikiran, pendapat, dan pemahamannya terhadap konsep.
  - b) Melatih siswa untuk mengomunikasikan konsep.
  - c) Melatih siswa untuk menghargai gagasan orang lain.
  - d) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk peduli terhadap konsepsi awalnya (terutama siswa yang miskonsepsi). Siswa diharapkan menyadari miskonsepsi yang terjadi dan bersedia memperbaikinya.
  - e) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengonstruksi pengetahuannya sendiri.
- 2) Kekurangan
  - a) Siswa yang pasif merasa diteror untuk mengonstruksi konsep.
  - b) Membutuhkan waktu yang lama.
  - c) Bagi guru yang tidak berpengalaman akan merasa kesulitan untuk mengorganisasi pembelajaran.

Uraian di atas menjelaskan bagaimana kekurangan dan kelebihan dari penggunaan model generatif. Hal tersebut dapat dijadikan pertimbangan jika terjadi sesuatu saat pembelajaran terjadi.

### B. Aplikasi *Draw.io*

Media pembelajaran digunakan pendidik sebagai alat atau sarana untuk membantu proses pembelajaran. Media pembelajaran dapat meningkatkan kreativitas peserta didik. Solihah dan Suratiningsih (2020, hlm. 52) menjelaskan bahwa kurangnya penggunaan media pembelajaran pada kegiatan belajar mengajar menjadi salah satu penyebab peserta didik tidak tertarik dengan pembelajaran. Perlunya pemberdayaan media pembelajaran dalam meningkatkan motivasi peserta didik dalam pembelajaran.

Media interaktif seperti pembelajaran *online* dapat memfasilitasi pembelajaran menjadi lebih efektif. Menurut Nurhayatin, dkk. (2018, hlm. 2), “Media pembelajaran dapat membuat pembelajaran lebih menarik, bahan pengajaran lebih mudah dipahami, metode pengajaran lebih bervariasi, dan siswa aktif melakukan pembelajaran.” Artinya, media pembelajaran penting dalam membangkitkan keingintahuan peserta didik yang menciptakan pembelajaran menjadi interaktif.

Oleh karena itu, aplikasi *Draw.io* digunakan dalam pembelajaran mengonstruksi teks eksplanasi untuk menciptakan proses belajar mengajar yang interaktif dan efisien.

### **1) Pengertian Aplikasi *Draw.io***

*Draw.io* merupakan web yang digunakan untuk menggambar peta konsep secara *online*. Semua alat dalam web ini dapat dinikmati dengan membuka aplikasi pencarian.

Menurut Ranuwinata dan Suryadi, “*Draw.io* merupakan web serta aplikasi buat menciptakan dialog alur. *Draw.io* membantu pada mendesain atau menciptakan diagram *use case* dan diagram aktivitas.”

Terdapat berbagai simbol yang tersedia dalam aplikasi *Draw.io* sesuai dengan kebutuhan penggunaan. Aplikasi ini sangat fleksibel digunakan di mana saja. Bermodal terhubung dengan internet saja sudah dapat masuk ke dalam webnya.

### **2) Cara Penggunaan**

Penggunaan setiap aplikasi memiliki tata cara tersendiri. Cara penggunaan aplikasi atau web *Draw.io* dapat dengan cara:

- a) Buka tautan *Draw.io*
- b) Pilihlah bentuk yang akan digunakan sesuai kebutuhan
- c) Mulai desain
- d) Editlah sesuai dengan kreativitas sendiri

Dengan mengikuti tata cara penggunaan yang baik. Dapat membuahkan hasil yang memuaskan sesuai dengan keinginan sendiri.

### C. Hasil Penelitian Terdahulu

Menyesuaikan judul yang diangkat untuk mendapatkan hasil penelitian perlu disesuaikan dengan penelitian sebelumnya. Hasil penelitian sebelumnya dapat membantu sebagai referensi pada penelitian ini. Dengan membandingkan penelitian yang akan dilakukan dengan hasil penelitian terdahulu. Hasil penelitian terdahulu dapat di lihat sebagai berikut.

**Tabel 2. 1 Hasil Penelitian Terdahulu**

| No | Judul Penelitian   | Peneliti                                       | Tahun | Persamaan                                | Perbedaan  |
|----|--|--|-------|--|--|
| 1. | Penerapan Model Pembelajaran Generatif dalam Pembelajaran Menulis Teks Negosiasi pada Siswa Kelas X SMA Negeri Raksa Budi  | M. Syahrin Effendi, Wahyu Asriniati, Sri Murti | 2023  | Menggunakan model pembelajaran yang sama | Teks pada penelitian berbeda. Dalam penelitian terdahulu meneliti teks negosiasi. Sedangkan peneliti ini meneliti teks eksplanasi.                                   |
| 2. | Penerapan Model Pembelajaran <i>Virtual Class</i> pada Materi Teks Eksplanasi untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas XI IPS 2 SMA 1 Kudus Tahun | Eko Nur Budi                                   | 2017  | Genre teks yang diteliti sama            | Model pembelajaran dalam penelitian berbeda. Dalam penelitian terdahulu meneliti menggunakan model <i>Virtual Class</i> . Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan |

|    |   |                          |      |   |   |
|----|---|--------------------------|------|---|---|
|    | 2017  |                          |      |   | model pembelajaran generatif.   |
| 3. | Pengaruh Model Pembelajaran Generatif Berbasis Berpikir Kritis Terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi | Nansiko Indah Taman Hati | 2016 | Menggunakan model pembelajaran yang sama. | Fokus penelitiannya berbeda. Penelitian terdahulu berfokus pada berpikir kritis, sedangkan penelitian ini ingin meneliti kemampuan peserta didik dalam mengonstruksi teks eksplanasi. |

Berdasarkan tabel di atas, terdapat perbedaan antara penelitian yang akan dilaksanakan dengan penelitian terdahulu. Penelitian sebelumnya menggunakan pembelajaran *virtual class* sedangkan penulis menggunakan model generatif. Penelitian yang sama dengan menggunakan model pembelajaran generatif pun memiliki perbedaan pada genre teks yang diteliti. Penulis meneliti kemampuan mengonstruksi teks eksplanasi, sedangkan peneliti sebelumnya meneliti kemampuan menulis teks negosiasi.

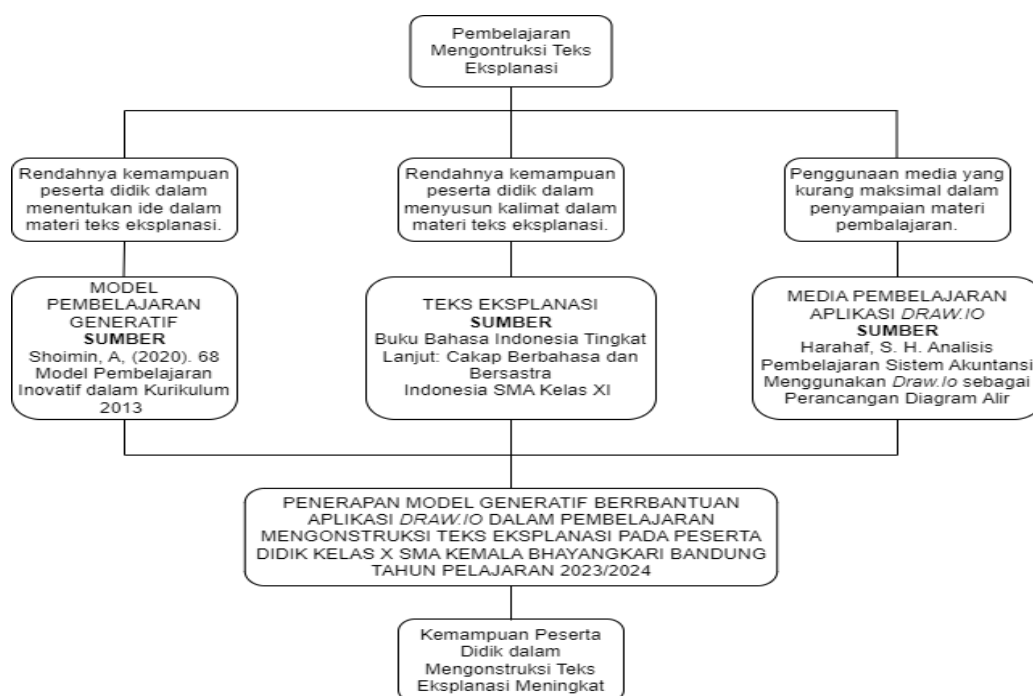
#### **D. Kerangka Pemikiran**

Kerangka pemikiran merupakan pemikiran dasar dari penyatuan fakta dan kajian pustaka. Menurut Agung (2021, hlm. 67) mengatakan bahwa alur pemikiran penelitian dapat digambarkan dengan kerangka pemikiran sebagai penjelasan anggapan-anggapan dari hipotesis. Adapun menurut Vivi, dkk. (2021, hlm. 65) mengatakan bahwa kerangka pemikiran sebagai dasar teori-teori yang

digabungkan secara sistematis dan logis dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis. Kerangka pemikiran ini sangat penting untuk menjelaskan keseluruhan alur berjalannya penelitian yang dilakukan.

Berdasarkan penjelasan di atas, kerangka pemikiran yaitu sebuah penggabungan antara fakta yang terjadi dan teori tentang asumsi-asumsi dalam penelitian.

**Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran**



Kerangka pemikiran di atas menggambarkan gambaran besar proses berjalannya penelitian. Penelitian yang dilakukan penulis bertujuan untuk mengetahui kemampuan mengonstruksi teks eksplanasi peserta didik dengan menggunakan model generatif berbantuan aplikasi *Draw.io* dengan kemampuan peserta didik yang menggunakan metode diskusi berbantuan media tabel.

## E. Asumsi dan Hipotesis

### 1) Asumsi Penelitian

Dugaan sementara yang perlu pembuktian secara langsung dapat dilihat dari asumsi penelitian. Menurut Damayanti (2021, hlm. 17) mengatakan bahwa dasar atau landasan dari pemikiran yang di anggap benar merupakan asumsi penelitian. Salah satu permasalahan dalam sebuah permasalahan dalam sebuah pembelajaran

dikarenakan peserta didik tidak diarahkan untuk mengemukakan ide atau gagasan dalam pembelajaran.

Model generatif sesuai dengan kondisi tersebut. Karena sintak dari model ini mengarahkan peserta didik untuk membangun pengetahuan. Dengan model generatif, peserta didik dapat menentukan ide dengan usaha sendiri. Maka dari itu, peneliti berasumsi bahwa penggunaan model generatif berbantuan aplikasi *Draw.io* berpengaruh terhadap kemampuan peserta didik dalam mengonstruksi teks eksplanasi. Pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa asumsi sebagai pedoman dasar dari penelitian yang akan dilakukan.

## 2) Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah pernyataan sementara yang diharapkan akan terjadi atau tidak. Aksara (2021, hlm. 15), menyebutkan bahwa pertanyaan-pertanyaan dari permasalahan penelitian dapat dijawab sementara dengan hipotesis penelitian. Menurut Tanjung (2019, hlm. 103) mengatakan bahwa kebenaran atau jawaban sementara dari sebuah persoalan dapat dibuktikan jika penelitian telah dilakukan.

Pendapat dari beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa hipotesis yaitu jawaban dari asumsi yang bersifat sementara dalam penelitian yang perlu pembuktian kebenarannya. Hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut.

- a. Penulis mampu merencanakan, melaksanakan, menilai pembelajaran mengonstruksi teks eksplanasi menggunakan model pembelajaran generatif berbantuan aplikasi *Draw.io* pada peserta didik kelas XI SMA Negeri 22 Bandung.
- b. Peserta didik kelas XI SMA Negeri 22 Bandung mampu mengonstruksi teks eksplanasi berdasarkan isi, struktur, dan kaidah kebahasaannya.
- c. Model pembelajaran generatif berbantuan aplikasi *draw.io* efektif digunakan dalam pembelajaran mengonstruksi teks eksplanasi pada peserta didik kelas XI SMA Negeri 22 Bandung.
- d. Terdapat perbedaan kemampuan peserta didik kelas XI SMA Negeri 22 Bandung dalam mengonstruksi teks eksplanasi dengan menggunakan model pembelajaran generatif berbantuan aplikasi *Draw.io* sebagai kelas eksperimen dengan kemampuan peserta didik menggunakan metode diskusi berbantuan media tabel.



Hipotesis yang telah dirumuskan di atas, digunakan untuk menjawab kebenaran dari penelitian. Penelitian ini dilakukan dengan pengumpulan data yang diolah untuk menentukan kebenaran rumusan hipotesis.